

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi tersebut. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Harga pokok produksi sebuah perusahaan maupun industri atau bisa juga untuk Koperasi terlebih dahulu harus menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu yang penting adalah pengendalian terhadap biaya-biaya. Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi .

Menurut Mulyadi (2012) biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini di bagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (*factory overheadcost*). Biaya tersebut haruslah ditentukan dengan cermat dan tepat, baik secara pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan setelahnya dapat tepat sasaran untuk menentukan harga pokok penjualan.

Salah satu penentuan harga jual yang memiliki tingkat kepastian relatif tinggi adalah harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri.

Variable costing adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi *variable* saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi, perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut : 1. Sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk ; 2. Untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diinginkan perusahaan ; 3. Sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari proses produksi.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan

produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran.

Berdasarkan penentuan harga pokok produk yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Menurut Armanto Wijatsono (2006 : 25) mengemukakan bahwa : " Harga pokok produksi adalah tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akuntansi biaya dan sistem biaya ".

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Koperasi Pondok Pesantren Barokah adalah salah satu badan usaha yang mengembangkan usahanya dalam kategori skala industri kecil ini menghasilkan produk berupa Bobok terapi, Gura Vagina, Gura Mata, Herping, Akar Fatimah, Bio Spray 3 in 1. Dalam hal memproduksi produk perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan kualitas yang sudah terjaga sejak awal tahun pendirian Koperasi Pondok Pesantren Barokah Tersebut. Mempertahankan produk tentunya juga sangat berhubungan erat dengan proses harga pokok produksi yang akan dikeluarkan, dan juga dalam memperhitungkan harga pokok produksi, perusahaan lebih cenderung dekat perhitungannya dengan pendekatan metode *full costing* ataupun *variable costing*. Untuk itu penulis menyimpulkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sehingga memperoleh judul “**Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam menentukan Harga Jual pada Koperasi Pondok Pesantren Barokah.**”

B. Rumusan Masalah

Dalam Latar Belakang yang telah di uraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang telah disajikan yaitu Bagaimanakah Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam Menentukan Harga Jual Pada Koperasi Pondok Pesantren Barokah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan

bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi yang akan menggunakan dua metode harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing* dalam penentuan harga jual pada Koperasi Pondok Pesantren Barokah yang telah dipilih dan dirasa layak untuk melakukan penelitian pada Koperasi Pondok Pesantren Barokah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang manfaat penelitian dalam penulisan ini guna untuk menjelaskan pentingnya suatu penelitian yang dilakukan, baik untuk perkembangan ilmu ataupun untuk kepentingan tempat yang telah diteliti bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti oleh penulis dan dilakukannya penelitian tersebut, adapun manfaat lain diantaranya yaitu ;

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi yang diberikan untuk penulis maupun tempat yang digunakan untuk tempat penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta memberikan pengetahuan yang lebih mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode, yaitu menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk menentukan harga pokok produksi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat memberikan pemahaman industry atau Koperasi dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengambil keputusan dalam menentukan keputusan dalam menentukan harga jual.

a. Bagi Koperasi Pondok Pesantren Barokah

Penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan Harga Pokok Produksi guna menentukan harga jual yang sesuai dengan kapasitas Koperasi Pondok Pesantren Barokah yang telah sesuai dengan perhitungan Harga Pokok Produksinya untuk barang yang di produksi pada Koperasi Pondok Pesantren Barokah tersebut.